

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek telah dipaparkan dan dianalisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Adapun dialog atau konsultasi dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada BAB II adalah sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan atau yang di

sebut dengan strategi, sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.² Dengan demikian strategi pembelajaran bukanlah langkah sembarangan, melainkan langkah yang sudah dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya secara cermat dan matang.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Karena kondisi yang seperti ini dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan kondisi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu:³

- 1) Tujuan Pembelajaran merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus.
- 2) Karakter bidang studi merupakan aspek-aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna mempreskripsikan strategi pembelajaran. Kendala terkait dengan keterbatasan sumber-sumber seperti waktu media personalia dan uang.

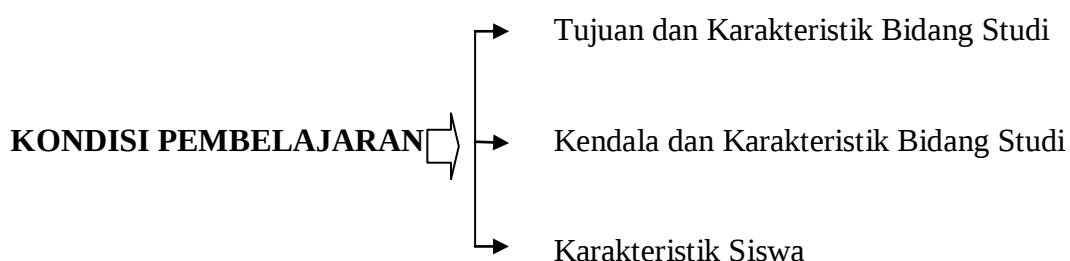
¹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.1

² Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini. *Belajar Pembelajaran ;Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 101

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 4

- 3) Karakteristik siswa terkait dengan kualitas individu siswa, seperti bakat, motivasi, gaya belajar, pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 5.1 sebagai berikut:



Gambar 5.1 Kondisi Pembelajaran

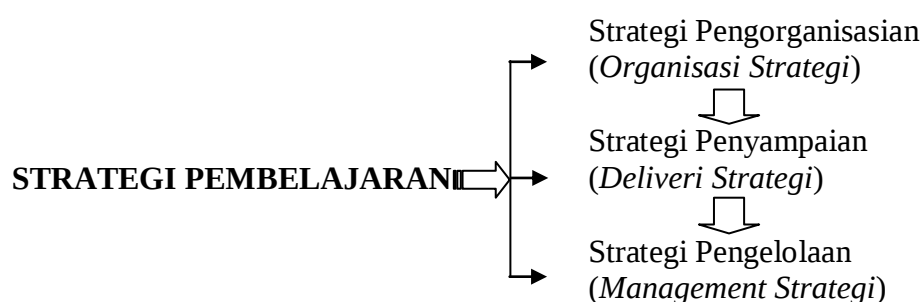
Sedangkan strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yang saling berhubungan yaitu:⁴

- 1) Strategi pengorganisasian (*organisasi strategi*) merupakan cara untuk menata isi bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- 2) Strategi penyampaian (*deliveri strategi*) adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

⁴ *Ibid.*, hal. 5

- 3) Strategi pengelolaan (*management strategi*) adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2 Strategi Pembelajaran

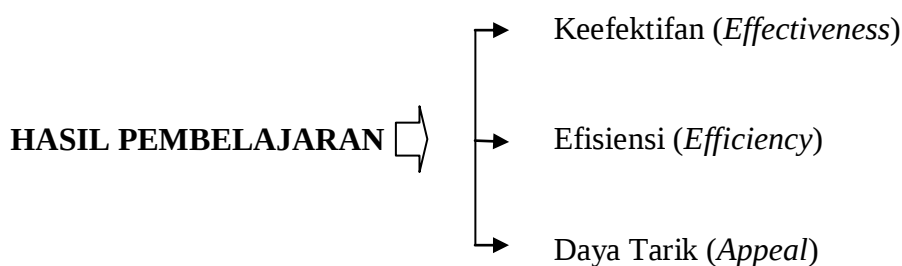
Dan dari indikasi tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda maka akan diperoleh yang namanya hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:⁵

- 1) Keefektifan (*Effectiveness*) diukur dari tingkat pencapaian siswa dan terdapat empat indikator untuk mempreskripsikanya, yaitu (1) kecermatan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi

⁵ *Ibid.*, hal. 6

- 2) Efisiensi (*efficiency*) diukur dengan perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Daya tarik (*appeal*) diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap terus belajar.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 5.3 sebagai berikut:



Gambar 5.3 Hasil Pembelajaran

Misalnya berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa gambaran strategi yang dibuat guru PAI SMPN 3 Tugu Trenggalek dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madrasah Diniyah adalah yang pertama pada tahap strategi pengorganisasian yaitu Pemilihan isi materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Karena didalam langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tidak boleh didasarkan pada anggapan bahwa murid yang satu kelas itu kondisinya dianggap sama. Perbedaan yang paling nyata adalah perbedaan

jenis kelamin dan perbedaan kemampuan secara umum demikian juga sama halnya latihan-latihan didalam pembelajaran itu tidak akan menyamakan untuk seluruh murid.⁶

Proses belajar dapat ditingkatkan apabila bahan ajar atau tatacara yang akan dipelajari tersusun dalam urutan yang bermakna. Kemudian bahan tersebut bisa disajikan pada siswa dalam beberapa bagian. Banyaknya sedikitnya bagian tergantung urutan, kerumitan dan kesulitannya. Susunan ini dapat membantu siswa dalam menggabungkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi.⁷ Misalnya urutan-urutan isi materi pembelajaran dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa SMPN 3 Tugu yaitu tergantung ustad yang menyampaikan. Siswa dan juga waktu. Adakalanya penjelasan tajwid didahulukan atau di akhirkkan adakalanya penjelasan tajwid dibuat bersamaan penjelasannya saat siswa membaca Al Qur'an ke depan secara bergiliran yang terpenting yaitu pengetahuan tajwid bisa mengantarkan siswa dalam membenarkan bacaanya dengan cara dites dengan menjawab pertanyaan dari guru pada ayat ayat Al Qur'an yang dibacanya. dengan demikian siswa akan berusaha mengingat ingat pelajaran tajwid yang sudah dijelaskan oleh gurunya.

Sedangkan bagi yang belum bisa membaca Al Qur'an cukup dengan membaca Iqro' dengan lancar.. buku Iqro' adalah salah satu metode belajar mengajar Al Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga

⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29

⁷ Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 45

memudahkan orang untuk belajar maupun mengajarkan Al Qur'an.⁸ Karena didalam iqro' sendiri terdapat penjelasan mengenai tajwid secara praktis, maksudnya yaitu penjelasan tata cara membaca Al Qur'an dengan cara penjelasan untuk dihafalkan tanpa adanya pengertian secara istilah nama hukum tajwid.

Tahapan strategi selanjutnya yaitu strategi penyampaian pada strategi ini menjelaskan kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode. Pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik yaitu sebagai strategi pengajaran dan alat mencapai tujuan.⁹ Misalnya penyampaian pembelajaran membaca Al Qur'an di SMPN 3 Tugu yaitu dengan menggunakan metode ceramah jika waktunya masih panjang sedangkan jika waktunya tidak memungkinkan guru/ustad menjelaskan tajwidnya bersamaan saat membaca Al Qur'an.

Selain itu dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan dan efisisensi dan efektifitas dalam proses belajar mengajar digunakan suatu alat bantu yaitu yang dikenal dengan istilah media.¹⁰ Dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak hanya dengan verbal atau lisan saja. Karena dalam pembelajaran kadang kala ada sebagian materi yang tidak bisa disampaikan secara lisan atau apabila dijelaskan secara lisan kurang bisa dipahami siswa

⁸ As'ad Humam, *Iqro'1 ; Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hal. 1

⁹ Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 79

¹⁰ Mufarokah, *Strategi Belajar ...*, hal. 102

oleh sebab itu maka demi lebih memahami siswa maka diperlukan adanya media. seperti media penyampaian yang dipakai di SMPN 3 Tugu yaitu dengan menggunakan papan tulis dan media dalam bentuk sumber belajar berupa Al Qur'an, iqro' dan dan tajwid dalam bentuk buku ilmu tajwid atau syi'iran Tanwirul Qori. Jika media tersebut dipilih dengan hati-hati dan dipadukan secara bersistem untuk menunjang berbagai kegiatan dalam program pengajaran akan terlihat dampak yang berarti dalam prestasi siswa.¹¹

Walaupun hanya papan tulis bukan berarti karena kurangnya sarana prasarana. Karena hal ini didasari karena melihat karakteristik bidang studi yang dipelajari penjelasannya cukup dapat dijelaskan dengan menggunakan media papan tulis. Karena prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.¹²

Penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut pandang kepentingan gurunya. Dalam hal ini guru haruslah pandai dalam

¹¹ Uno, *Profesi Kependidikan....*, hal. 45

¹² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

memilih media yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu beberapa faktor perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media di antaranya; a) faktor tujuan, b) faktor efektifitas, c) faktor kemampuan guru dan siswa, d) faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan, d) faktor kesediaan media, e) faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya, f) faktor kualitas dan tehnik.¹³ Misalnya supaya guru dipandang lebih modern menggunakan cara yang modern supaya terkesan, sedangkan penggunaan cara yang modern ini malah kurang efektif dan efisien. Sedangkan menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan Al Qur'an, cukup dibuatkan peta konsep di papan tulis dan kemudian dijelaskan itu sudah efektif dan efisien.

Tahapan strategi selanjutnya yaitu strategi pengelolaan. Pada tahap ini menunjukkan bahwa seorang guru/ustad diharapkan mampu mengelola siswanya dengan baik bagaimana cara siswa bisa dibina seperti melalui pengelolaan strategi yang memberikan daya dorong atau motivasi belajar dengan baik melalui strategi yang digunakan, karena salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar dalam diri peserta didik tidak ada, maka yang akan terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Sehingga seorang pendidik yang profesional harus secara pro-aktif mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁴

¹³ Mufarokah, *Strategi Belajar ...*, hal. 112-113

¹⁴ Faturahman, *Belajar Pembelajaran...*, (Yogyakarta: Teras), hal. 139

Hal ini juga seperti yang dilakukan guru/ustad di SMPN 3 Tugu saat peneliti melakukan observasi di salah satu kelas yang pada saat itu siswa di suruh ustadya untuk melantunkan syi'iran *Tanwirul Qori* tentang hukum-hukum tajwid dan begitu juga tentang *Ta'limu Muta'alim* sehingga dengan memasukkan unsur seni ke dalam strategi guru akan mudah membangkitkan minat dalam diri siswa yang menjadi dasar munculnya motivasi, dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah mengingat materi yang diajarkan hal ini karena dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang bersifat menyenangkan sehingga akan menarik minat dan perhatian siswa, karena proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang jika siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan, oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses menyenangkan.¹⁵

Dorongan jiwa tinggi lazim disebut “minat” yang yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang pada suatu kegemaran.¹⁶ Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifat-sifat murid baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi. William James melihat bahwa minat siswa adalah faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.¹⁷ Minat sangat besar pengaruhnya motivasi terhadap belajar atau kegiatan. bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari siswa dan disimpan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pembelajaran*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), hal. 134

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal. 170

¹⁷ Usman, *Menjadi Guru*, hal.27

kedalam otaknya, karena minat akan menambah keaktifan kegiatan belajar.¹⁸ Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Dalam mengajar seorang guru/ustad harus mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Maka hal tersebut suatu kewajiban, maka guru harus mengadakan evaluasi atau tes hasil belajar terhadap siswa, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa.¹⁹ Begitu juga dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.²⁰ Adapun evaluasi yang dimaksudkan didalam tulisan ini, adalah evaluasi di sekolah, yaitu penilaian terhadap kemampuan murid dalam menguasai bahan pengajaran yang telah diberikan untuk menyatakan tingkah penguasaan itu diberikan suatu nilai, yang biasanya dalam bentuk angka.²¹ Misalnya untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa Madin SMPN 3 Tugu, guru/ustad cukup memakai jurnal harian yang berisi tanggal berapa siswa membaca dengan ustad siapa, tanda tangan ustad, surat apa, nomer ayat berapa dan keterangan penilaian yang berupa angka.

¹⁸ Faturohman, *Belajar Pembelajaran...* hal. 125

¹⁹ Wena, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 12

²⁰ Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 12

²¹ Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 51

Melihat dari penjelasan gambaran strategi dimulai dari strategi organisasi, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan yang diterapkan demi meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa walaupun sederhana hasilnya cukup efektifitas dan efisiensi serta bisa menarik perhatian siswa walaupun setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukungnya dan penghambat yang harus dilalui yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

2. Jenis-Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Tidak ada satu strategi yang pembelajaran yang paling baik di bandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²² Oleh karena itu sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami anak didik.²³

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus

²² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 181

²³ Syaiful Bahri Aljamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 6

menguasai teknik-teknik penyampaian dan penyajian.²⁴ Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui kegiatan Mardrasah Diniyah siswa SMPN 3 Tugu bentuk strategi yang digunakan guru PAI yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau berpusat pada guru misalnya dengan menggunakan ceramah dalam menjelaskan hukum tajwid, atau istilahnya *Ekspository strategi* dan hal ini juga didukung jika waktunya masih panjang.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).²⁵ Belajar semacam ini menurut David P. Ausabel dan Floyd G. Robinson adalah bentuk belajar yang paling tua. Belajar semacam ini lebih berpusat pada guru, bahan pelajaran disusun dan disiapkan dalam bentuk jadi serta disampaikan oleh guru. Murid tinggal menerima pasif, *copy paste* terhadap apa yang disampaikan guru.²⁶

Aliran psikologi yang mempengaruhi strategi adalah aliran belajar behavioristik. Seperti yang telah dijelaskan di muka, aliran belajar behavioristik lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respon. Oleh karenanya dalam

²⁴ Roestyah NK, *Strategi Belajar Mengajar; Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 33

²⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 179

²⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdararya, 2014), hal. 135

implementasinya peran guru sebagai pemberikan stimulus merupakan faktor yang sangat penting.²⁷ Karena dengan stimulus maka siswa akan merespon. Hubungan antara stimulus dan respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi, pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu. Dengan latihan-latihan maka hubungan-hubungan itu akan menjadi semakin kuat.²⁸

Sedangkan prinsip-prinsip penggunaan strategi ekspositori di antaranya sebagai berikut:

a. Berorientasi Pada Tujuan

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar selalu diharapkan pada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian tujuan adalah faktor yang sangat menentukan.²⁹ Walaupun penyampaian materi pembelajaran merupakan ciri utama dalam pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah. Tapi paling tidak tujuannya yaitu agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan dalam hal ini adalah materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

²⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 178

²⁸ Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal.39

²⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 167

Misalnya kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru, karena penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan.³⁰

c. Prinsip Kesiapan

Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengann baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.³¹ Sehingga setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus jika dalam diri sudah memiliki kesiapan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositiri harus mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu yang selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.³²

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui kegiatan Madin siswa SMPN 3 Tugu bentuk strategi yang digunakan guru PAI yaitu strategi pembelajaran yang menekankan proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

³⁰ Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hal.109

³¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdararya, 2014), hal. 126

³² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 183

dipertanyakan misalnya saat siswa disuruh maju secara bergiliran untuk membaca Al Qur'an setelah itu siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan dari guru/ustadnya tentang hukum tajwid apa saja yang ada di ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibacanya, atau secara istilah disebut dengan *Inquiry strategi*.

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.³³ Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, menurut Wilhem Wundt percaya bahwan pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan kreatif yang kemudian disimpan dalam memori.³⁴ Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri diantaranya yaitu:

a. Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Jadi

³³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.196

³⁴ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 73

strategi ini ditentukan oleh sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan suatu jawaban.³⁵

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi. Didalam interaksi terdapat pola-pola tertentu yang biasa terjadi. Baik itu antara pendidik dan terdidik maupun bahkan dengan lingkungan tempat belajarnya. Pola-pola interaksi tersebut merupakan ciri khas interaksi yang dilakukan oleh seseorang. Setiap pola mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang pelajar hendaknya mampu memahami pola yang hendak dijalaninya, agar ia meraih sukses dalam kegiatan belajarnya. Sehingga dalam interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru, proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Mulyasa "proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya."³⁶

c. Prinsip Bertanya

Kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan merupakan sebagian dari proses berfikir. Jadi kemampuan guru dalam bertanya merupakan langkah inkuiri yang diperlukan. Karena pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang

³⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 199

³⁶ Faturohman, *Balajar Pembelajaran ...* hal. 26-27

memuaskan. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan; 1) meningkatkan partisipasi murid dalam belajar mengajar, 2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid, 2) mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif dari siswa, 3) menuntun proses berfikir murid, 4) memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.³⁷

d. Prinsip Belajar Untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.³⁸

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan pada siswa

³⁷ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hal. 131

³⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.200

mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.³⁹

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek

Dalam setiap penerapan strategi dalam proses pembelajaran selalu ada faktor pendukung dan penghambatan yang dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang harus dihilangkan dari proses pembelajaran, walaupun itu membutuhkan jangka waktu yang lama.

Faktor pendukung strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa yaitu misalnya faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Madrasah Diniyah di SMPN 3 Tugu yaitu datang dari siswanya sendiri yaitu keaktifan siswa dalam pembelajarannya karena adanya minat belajar. Atas dasar hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kata kunci dalam pengajaran. Karena pada dasarnya tahap awal suatu proses pengajaran hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat tersebut. Minat harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran tersebut.

³⁹ *Ibid*, hal. 201

Bila minat telah muncul maka perhatiann pasti akan mengikutinya.⁴⁰ Sehingga siswa dengan kesadaranya bisa aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Namun minat peserta didik tidak hadir dengan sendirinya atau faktor internal saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan. Misalnya siswa di SMPN 3 Tugu yang berasal dari keluarga yang religious lebih menunjukkan minat dalam belajar membaca Al Qur'an dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga yang minim keagamaanya, keadaan keluarga mempengaruhi individu siswa, banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual, seperti kultur dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara kedua orang tuanya bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain. Faktor ini akan memberikan pengalaman terhadap anak-anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi, sikap, pemahaman, ekonomis, perbendahraan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerja sama dengan orang lain. Perbedaan ini sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan belajar disekolah.⁴¹ Begitu juga pengaruh lingkungan bagi siswa yang dilingkunganya ada Pondok Pesantren atau Madrasah. Biasanya mereka juga menunjukkan minat dalam belajar membaca Al Qur'an.

Karena faktor lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Meskipun

⁴⁰ Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 4

⁴¹ Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal.182

lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.⁴²

Begitu juga dengan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga dapat diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak.⁴³

Sedangkan faktor penghambat strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa yaitu misalnya faktor yang menghambat penerapan strategi pembelajaran membaca Al Qur'an siswa melalui kegiatan Madin di SMPN 3 Tugu Trenggalek yaitu lebih kepada kondisi fisiologis yaitu kondisi fisik, orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan sakit atau lelah.⁴⁴ Sehingga mereka akan menjadi pasif sulit untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka biasanya merealisasikan kejenuhannya dengan ketidak disiplin saat diajar, ketidak disiplin siswa saat diajar seperti membuat gaduh, membeli makanan dikantin dengan alasan seharian belajar dan belum makan, tidak menghormati guru/ustadnya dan melakukan hal-hal yang kurang baik lainnya, bukan berarti siswa tersebut

⁴² Maunah, *Landasan Pendidikan*..., hal. 177

⁴³ *Ibid*, hal. 178

⁴⁴ Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*..., hal. 29

kurang kesadaranya dalam belajar, melainkan bisa jadi hal tersebut reaksi karena kelelahan seharian belajar. Hal ini guru harus menyadari betul, sehingga sebelum memulai pengajaran guru diharapkan bisa mengembalikan semangat siswa dalam belajar.

Selain ketidak disiplin siswa hal yang bisa menjadi penghambat strategi pembelajaran membaca Al Qur'an siswa lainnya adalah ketidak disiplin beberapa guru/ustadnya yang disebabkan berbagai alasan dan ada juga yang tanpa alasan. Hal ini rupanya sangat berpengaruh pada jalannya strategi yang sudah direncanakan. Karena mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁵ Sehingga apabila guru/ustad tidak bisa disiplin maka bisa merusak rencana strategi yang sudah ditentukan dari awal atau paling tidak guru/ustad hanya akan menerapkan strategi itu itu saja tidak ada variasi strategi yang lain karena kendala waktu. Sehingga membuat siswa akan mudah jenuh dan malas mengaktifkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁵ Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 245